

**SKRIPSI**

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM  
MELAKUKAN KONVERSI LAHAN KARET MENJADI  
LAHAN KELAPA SAWIT DI DESA PANCA  
TUNGGAL KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***DETERMINANT OF RUBBER FARMERS DECISIONS IN  
CONVERTING RUBBER LAND TO OIL PALM LAND IN PANCA  
TUNGGAL VILLAGE MUSI BANYUASIN REGENCY***



**Dwi Sari Suryanti  
05011282025068**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

## **SUMMARY**

**DWI SARI SURYANTI**, Determinant Of Rubber Farmers Decisions In Converting Rubber Land To Oil Palm Land In Panca Tunggal Village Musi Banyuasin Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

The rise of conversion activities or conversion of rubber land into oil palm land has occurred in the past few years. Fluctuations in rubber prices that tend to be unstable and decreasing have a major impact on rubber farmers. The objectives of this study are as follows identify the pattern of conversion of rubber land into oil palm land carried out by farmers in Panca Tunggal Village, Sungai Lilin Subdistrict, Musi Banyuasin Regency, analyze the driving and inhibiting factors that influence rubber farmers to convert rubber land into oil palm land, compare farmers' profits after converting rubber land into oil palm land in Panca Tunggal Village. This research was conducted in December 2023. The sampling method used was proportional stratified random sampling. The number of samples used in the study was 45 samples of which 30 samples of farmers who converted and 15 samples of farmers who did not convert. Farmers of Panca Tunggal Village on average do the conversion pattern of all land with monoculture method. Factors that significantly affect the conversion of rubber crops into oil palm crops in Panca Tunggal Village are the age of rubber plants, rubber income and oil palm income, while factors that do not significantly affect the conversion of rubber crops into oil palm income. These are the farmer's years of education, age, length of farming, and number of family dependents. Oil palm farming is more profitable than rubber farming in Panca Tunggal Village. The NPV value of oil palm farming is Rp552.027.709 while for rubber farming it is Rp163.485.555.

Keywords : conversion, conversion factor, non conversion, npv

## RINGKASAN

**DWI SARI SURYANTI**, Determinan Keputusan Petani Karet dalam Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Maraknya kegiatan konversi atau konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Fluktuasi harga karet yang cenderung tidak stabil dan menurun berdampak besar bagi petani karet. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut mengidentifikasi pola alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, menganalisis faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi petani karet melakukan konversi karet lahan menjadi lahan sawit, bandingkan keuntungan petani setelah mengkonversi lahan karet menjadi lahan sawit di Desa Panca Tunggal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 sampel yang terdiri dari 30 sampel petani yang melakukan konversi dan 15 sampel petani yang tidak melakukan konversi. Petani Desa Panca Tunggal rata-rata melakukan pola konversi seluruh lahan dengan metode monokultur. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit di Desa Panca Tunggal adalah umur tanaman karet, pendapatan karet dan pendapatan kelapa sawit, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap konversi tanaman karet menjadi pendapatan kelapa sawit. Ini adalah tahun pendidikan petani, umur, lama bertani, dan jumlah tanggungan keluarga. Pertanian kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan pertanian karet di Desa Panca Tunggal. Nilai NPV pada usahatani kelapa sawit sebesar Rp552.027.709 sedangkan pada usahatani karet sebesar Rp163.485.555.

Kata kunci : konversi, faktor konversi, non konversi, npv

**SKRIPSI**

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM  
MELAKUKAN KONVERSI LAHAN KARET MENJADI  
LAHAN KELAPA SAWIT DI DESA PANCA  
TUNGGAL KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Dwi Sari Suryanti  
05011282025068**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM  
MELAKUKAN KONVERSI LAHAN KARET MENJADI  
LAHAN KELAPA SAWIT DI DESA PANCA TUNGGAL  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Dwi Sari Suryanti**  
**05011282025068**

**Indralaya, September 2024**

**Pembimbing**

**Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.**  
**NIP. 196607071993121001**

**ILMU ALAT PENGABDIAN**

Mengetahui,

Dean Fakultas Pertanian Unsri



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr**  
**NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan Judul “Determinan Keputusan Petani Karet Dalam Melakukan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Dwi Sari Suryanti telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 06 Agustus 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. Ketua Penguji (.....)  
NIP.196507011989031005
2. M. Andri Zuliansyah, S.P., M.Si Sekretaris Penguji (.....)  
NIP.199106192024211001
3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. Penguji (.....)  
NIP.197807042008122001
4. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. Pembimbing (.....)  
NIP.196607071993121001

Indralaya, September 2024  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

ILMU ALAT



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP.19741226201122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Sari Suryanti

NIM : 05011282025068

Judul : Determinan Keputusan Petani Karet dalam Melakukan Konversi Lahan  
Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kabupaten  
Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya , Agustus 2024



Dwi Sari Suryanti

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dari skripsi bernama lengkap Dwi Sari Suryanti dan biasa di panggil Dwik. Penulis lahir pada Tanggal 21 September 2002 di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Hambali dan Ibu Rumiwati. Penulis mempunyai satu kakak perempuan yang bernama Shisi Octa Ruli. Adik penulis bernama Aura Kinar Kasih dan Muhammad Galih Ar-Rasyid.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada Tahun 2014 di SD Yayasan Remiling Musi Palembang. Kemudian, melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri 16 Palembang dan menyelesaikan pendidikan pada Tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 08 Palembang dan menyelesaikan pendidikan pada Tahun 2020. Sejak Agustus 2020, penulis melanjutkan pendidikan sebagai seorang mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya dan saat ini sedang menempuh semester 6 dan melaksanakan praktik lapangan.

Penulis aktif mengikuti organisasi sebagai Staff Dinas Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat limpahan kasih, karunia dan segala rahmat-Nya yang selalu menyertai setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Keputusan Petani Karet dalam Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan proses pendidikan S1 di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Sriwijaya .

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan dan keterlibatan berbagai pihak. Dengan ini, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Hambali dan Ibu Rumiwati yang telah memberikan do'a, dukungan moril maupun materil, nasehat-nasehat yang sangat penting serta kasih sayang yang luar biasa.
2. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Mentor bagi penulis yang telah banyak sabar serta memberikan waktu, arahan dan masukan pada skripsi dari awal hingga akhir penulisan.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S. P.,M. Si selaku Ketua Jurusan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si selaku dosen penelaah seminar proposal yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si selaku dosen penelaah seminar hasil penelitian dan pengujian skripsi yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat saya, Alda Putri Chania yang telah menemani penulis dan menjadi tempat berbagi keluh kesah serta bertukar pikiran selama penyusunan skripsi.

8. Teman sepembimbingan, Nessya Nuragli Putri yang telah menemani penulis serta memberikan arahan selama masa penyelesaian skripsi.
9. Diri saya sendiri, Dwi Sari Suryanti. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena sudah terus berusaha dan tidak menyerah walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan, serta senantiasa menikmati segala proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna, maka penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Indralaya, Agustus 2024

Dwi Sari Suryanti

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR .....  | ix      |
| DAFTAR ISI .....  | xi      |
| DAFTAR TABEL .....  | xiv     |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xvi     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                       | xvii    |
| BAB 1. PENDAHULUAN .....                                    | 1       |
| 1.1. Latar Belakang .....                                   | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                  | 6       |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan .....                              | 6       |
| BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....                             | 7       |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....                                 | 7       |
| 2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....                         | 7       |
| 2.1.2. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit .....                  | 8       |
| 2.1.3. Konsepsi Konversi Lahan .....                        | 9       |
| 2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan ..... | 9       |
| 2.1.5. Peraturan Konversi Lahan Pertanian .....             | 12      |
| 2.1.6. Konsepsi Produksi dan Faktor Produksi .....          | 14      |
| 2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi .....                        | 15      |
| 2.1.8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....             | 15      |
| 2.1.9. Konsepsi Kelayakan Usahatani .....                   | 17      |
| 2.2. Studi Terdahulu .....                                  | 18      |
| 2.3. Model Pendekatan .....                                 | 19      |
| 2.4. Hipotesis .....  | 20      |
| 2.5. Batasan Operasional .....                              | 20      |
| BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....                             | 23      |
| 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....                      | 23      |
| 3.2. Metode Penelitian .....                                | 23      |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh .....                          | 23      |

|  | Halaman   |
|--|-----------|
| 3.4. Metode Pengumpulan Data .....   | 24        |
| 3.5. Metode Pengolahan Data.....   | 25        |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>29</b> |
| 4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....   | 29        |
| 4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi .....  | 29        |
| 4.1.2. Keadaan Geografis .....   | 29        |
| 4.1.3. Keadaan Umum Penduduk .....   | 30        |
| 4.1.4. Sarana dan Prasarana.....   | 32        |
| 4.2. Karakteristik Petani Contoh.....  | 33        |
| 4.2.1. Umur Petani Contoh.....   | 33        |
| 4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....   | 34        |
| 4.2.3. Lama Berusahatani Petani Contoh.....  | 34        |
| 4.2.4. Luas Lahan.....   | 35        |
| 4.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh .....  | 36        |
| 4.3. Keadaan Umum Pertanian di Desa Panca Tunggal .....  | 37        |
| 4.3.1. Usahatani Karet (Non Konversi).....   | 37        |
| 4.3.2. Usahatani Kelapa Sawit (Konversi) .....   | 38        |
| 4.4. Pola Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di<br>Desa Panca Tunggal .....                 | 39        |
| 4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Karet<br>Melakukan Konversi Menjadi Kelapa Sawit ..... | 41        |
| 4.5.1. Lama Pendidikan Petani .....  | 43        |
| 4.5.2. Umur Petani .....   | 43        |
| 4.5.3. Lama Berusahatani.....  | 44        |
| 4.5.4. Jumlah Tanggungan Keluarga .....  | 44        |
| 4.5.5. Umur Tanaman Karet .....  | 45        |
| 4.5.6. Pendapatan Usahatani Karet .....  | 45        |
| 4.5.7. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....   | 46        |
| 4.6. Perbandingan Keuntungan Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet .....                                      | 46        |
| 4.6.1. Asumsi.....   | 47        |
| 4.6.2. Biaya Investasi .....   | 48        |
| 4.6.3. Biaya Operasional .....   | 49        |

|  | Halaman |
|--|---------|
| 4.6.4. Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit dan Karet .....   | 50      |
| 4.6.5. Dampak Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa<br>Sawit di Desa Panca Tunggal ..... | 51      |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 53      |
| 5.1. Kesimpulan .....  | 53      |
| 5.2. Saran.....  | 53      |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 54      |
| LAMPIRAN   |         |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet per Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.....                                    | 2       |
| Tabel 1.2. Penurunan Luas Areal Tanaman Karet dan Peningkatan Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin .....                        | 3       |
| Tabel 1.3. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 ....                               | 4       |
| Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Contoh .....   | 25      |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 30      |
| Tabel 4.2. Penduduk Berdasarkan Etnis .....  | 31      |
| Tabel 4.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....  | 31      |
| Tabel 4.4. Umur Petani Contoh di Desa Panca Tunggal .....  | 33      |
| Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Panca Tunggal .....  | 34      |
| Tabel 4.6. Lama Berusahatani Petani Contoh di Desa Panca Tunggal.....  | 35      |
| Tabel 4.7. Luas Lahan Petani Contoh di Desa Panca Tunggal .....  | 36      |
| Tabel 4.8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh di Desa Panca Tunggal .....  | 37      |
| Tabel 4.9. Alasan Petani Karet Belum Melakukan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal .....                         | 38      |
| Tabel 4.10. Alasan Petani Karet Melakukan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal.....                               | 38      |
| Tabel 4.11. Pola Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Berdasarkan Petani Konversi di Desa Panca Tunggal ..                              | 39      |
| Tabel 4.12. Kemungkinan Pola Konversi yang Akan Dilakukan Petani Non Konversi di Desa Panca Tunggal.....   | 40      |
| Tabel 4.13. Hasil Penduga Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit ..... | 42      |
| Tabel 4.14. Asumsi Usahatani Kelapa Sawit dan Usahatani Karet.....   | 47      |
| Tabel 4.15. Biaya Investasi Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet.....  | 48      |
| Tabel 4.16. Biaya Operasional Usahatani Kelapa Sawit dan Usahatani Karet Hektar perTahun .....   | 49      |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.17. Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit dan Usahatani Karet ..... | 50 |
|---|----|

## DAFTAR GAMBAR

|                                    | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1. Model Pendekatan ..... | 19      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Sketsa Desa Panca Tunggal .....                           | 58      |
| Lampiran 2. Identitas Petani Sampel .....                             | 59      |
| Lampiran 3. Biaya Tetap Eggrek Petani Konversi .....                  | 61      |
| Lampiran 4. Biaya Tetap Dodos Petani Konversi .....                   | 62      |
| Lampiran 5. Biaya Tetap Parang Petani Konversi.....                   | 63      |
| Lampiran 6. Biaya Tetap Gerobak Dorong Petani Konversi .....          | 64      |
| Lampiran 7. Biaya Tetap <i>Handsprayer</i> Petani Konversi .....      | 65      |
| Lampiran 8. Total Biaya Tetap Petani Konversi .....                   | 66      |
| Lampiran 9. Biaya Variabel Pupuk Petani Konversi .....                | 68      |
| Lampiran 10. Biaya Variabel Herbisida Petani Konversi .....           | 70      |
| Lampiran 11. Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Konversi .....        | 71      |
| Lampiran 12. Total Biaya Variabel Petani Konversi.....                | 73      |
| Lampiran 13. Total Biaya Produksi Petani Konversi .....               | 74      |
| Lampiran 14. Total Penerimaan Petani Konversi.....                    | 75      |
| Lampiran 15. Pendapatan Petani Konversi Desa Panca Tunggal.....       | 76      |
| Lampiran 16. Biaya Tetap Parang Petani Non Konversi .....             | 77      |
| Lampiran 17. Biaya Tetap Arit Petani Non Konversi.....                | 78      |
| Lampiran 18. Biaya Tetap Mangkok Sadap Petani Non Konversi.....       | 79      |
| Lampiran 19. Biaya Tetap Cincin Mangkok Petani Non Konversi.....      | 80      |
| Lampiran 20. Biaya Tetap Talang Sadap Petani Non Konversi.....        | 81      |
| Lampiran 21. Biaya Tetap Pisau Sadap Petani Non Konversi .....        | 82      |
| Lampiran 22. Biaya Tetap Ember Petani Non Konversi .....              | 83      |
| Lampiran 23. Biaya Tetap Bak Pembeku Petani Non Konversi .....        | 84      |
| Lampiran 24. Biaya Tetap <i>Handsprayer</i> Petani Non Konversi ..... | 85      |
| Lampiran 25. Total Biaya Tetap Petani Non Konversi.....               | 86      |
| Lampiran 26. Biaya Variabel Pupuk Petani Non Konversi .....           | 87      |
| Lampiran 27. Biaya Variabel Herbisida Petani Non Konversi .....       | 90      |
| Lampiran 28. Total Biaya Variabel Petani Non Konversi .....           | 91      |
| Lampiran 29. Total Biaya Produksi Petani Non Konversi.....            | 92      |

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 30. Penerimaan Petani Non Konversi .....             | 93      |
| Lampiran 31. Total Pendapatan Petani Non Konversi.....        | 94      |
| Lampiran 32. Kebutuhan Bibit Petani Kelapa Sawit .....        | 95      |
| Lampiran 33. Kebutuhan Bibit Petani Karet .....               | 96      |
| Lampiran 34. Biaya Investasi Usahatani Kelapa Sawit .....     | 97      |
| Lampiran 35. Kelayakan Finansial Usahatani Kelapa Sawit ..... | 103     |
| Lampiran 36. Biaya Investasi Usahatani Karet .....            | 108     |
| Lampiran 37. Kelayakan Finansial Usahatani Karet .....        | 117     |
| Lampiran 38. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner .....      | 122     |
| Lampiran 39. Dokumentasi Penelitian.....                      | 123     |

## BIODATA

Nama/NIM : Dwi Sari Suryanti/05011282025068  
Tempat/tanggal lahir : Palembang/21 September 2002  
Tanggal Lulus : 20 September 2024  
Fakultas : Pertanian  
Judul : **Determinan Keputusan Petani Karet Dalam Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin**  
Dosen Pembimbing Skripsi : Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
Pembimbing Akademik : Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.

---

### **Determinan Keputusan Petani Karet Dalam Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin**

*Determinant Of Rubber Farmers Decisions In Converting Rubber Land To Oil Palm Land In Panca Tunggal Village Musi Banyuasin Regency*

Dwi Sari Suryanti<sup>3</sup>, Mirza Antoni<sup>4</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih  
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

### **Abstract**

*The rise of conversion activities or conversion of rubber land into oil palm land has occurred in the past few years. Fluctuations in rubber prices that tend to be unstable and decreasing have a major impact on rubber farmers. the objectives of this study are as follows identify the pattern of conversion of rubber land into oil palm land carried out by farmers in Panca Tunggal Village, Sungai Lilin Subdistrict, Musi Banyuasin Regency, analyze the driving and inhibiting factors that influence rubber farmers to convert rubber land into oil palm land, compare farmers' profits after converting rubber land into oil palm land in Panca Tunggal Village. This research was conducted in December 2023. The sampling method used was proportional stratified random sampling. The number of samples used in the study was 45 samples of which 30 samples of farmers who converted and 15 samples of farmers who did not convert. Farmers of Panca Tunggal Village on average do the conversion pattern of all land with monoculture method. Factors that significantly affect the conversion of rubber crops into oil palm crops in Panca Tunggal Village are the age of rubber plants, rubber income and oil palm income, while factors that do not significantly affect the conversion of rubber*

---


<sup>3</sup> Mahasiswa

<sup>4</sup> Dosen Pembimbing

income, while factors that do not significantly affect the conversion of rubber crops into oil palm income. These are the farmer's years of education, age, length of farming, and number of family dependents. Oil palm farming is more profitable than rubber farming in Panca Tunggal Village. The NPV value of oil palm farming is Rp552.027.709 while for rubber farming it is Rp163.485.555.

*Keywords: conversion, conversion factor, non conversion, npv*

Pembimbing,

  
Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
NIP.196607071993121001

Indralaya, September 2024

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian telah mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia selama lebih dari 30 tahun. Sektor ini telah memberikan kontribusi tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara sosial. Kinerja sektor pertanian Indonesia sangat baik, khususnya kinerja pada subsektor hortikultura. Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia untuk membuka lahan dan mengelola berbagai jenis tanaman, baik yang musiman maupun tahunan, serta tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan. Kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan dan hewan berkaitan dengan proses pembaharuan, reproduksi, serta pertimbangan aspek ekonomi (Wehantouw *et al.*, 2018).

Perkebunan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan negara. Peran itu antara lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghasilkan devisa melalui ekspor, menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku dalam negeri, memperoleh nilai tambah dan daya saing serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Indrawati *et al.*, 2015). Tercatat pada Tahun 2021, sebesar 625 triliun disumbangkan oleh subsektor perkebunan dengan kontribusi mencapai 91% dari total perkebunan sektor pertanian (Disbun, 2022).

Salah satu produk pertanian yang menghadapi persaingan ketat di pasaran adalah karet, terutama *lateks* (getah) karet alam. Persaingan dalam industri karet tidak hanya berasal dari produk domestik tetapi juga dengan produk impor yang seringkali dinilai memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan karet yang diproduksi oleh petani lokal (Agus *et al.*, 2021).

Sebagai negara produsen karet kedua terbesar di dunia setelah Thailand dan akan berpotensi menjadi produsen karet alam nomor satu di masa mendatang tentunya tak lepas dari luasnya lahan perkebunan karet rakyat Indonesia. Menurut BPS (2022), luas areal perkebunan tanaman karet di Indonesia seluas 3,83 juta ha.

Luas areal ini meningkat 1,34% dibandingkan luas areal perkebunan tanaman karet dari tahun sebelumnya sebesar 3,78 juta ha.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi utama penghasil karet di Indonesia dan juga memiliki luas areal perkebunan karet terbesar di Indonesia. Pada Tahun 2022, luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan mencapai 1,23 juta hektar dengan produksi sebesar 1,2 juta ton. Selain perkebunan tanaman karet, provinsi ini juga mengusahakan berbagai komoditas perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, kelapa, kopi, lada dan kakao (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Data luas area lahan dan produksi pada tanaman karet di Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet per Kabupaten atau Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

| Kabupaten/Kota            | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton/Ha) |
|---------------------------|-----------------|-------------------|
| Musi Banyuasin            | 206.991         | 213.466           |
| Musi Rawas Utara          | 176.705         | 141.541           |
| Ogan Komering Ilir        | 156.985         | 190.872           |
| Muara Enim                | 148.377         | 173.228           |
| Musi Rawas                | 128.691         | 127.864           |
| Banyuasin                 | 101.641         | 103.894           |
| Ogan Komering Ulu Timur   | 77.044          | 38.500            |
| Ogan Komering Ulu Selatan | 72.696          | 76.577            |
| Pali                      | 54.216          | 43.731            |
| Ogan Ilir                 | 36.616          | 33.520            |
| Lahat                     | 34.932          | 26.195            |
| Prabumulih                | 19.246          | 10.227            |
| Lubuk Linggau             | 11.873          | 9.027             |
| Ogan Komering Ulu Selatan | 4.803           | 3.444             |
| Empat Lawang              | 4.219           | 12.760            |
| Pagar Alam                | 1.688           | 732               |
| Palembang                 | 445             | 623               |
| Jumlah                    | 1.237.161       | 1.206.201         |

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas, dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi karet terbesar di Sumatera Selatan terletak pada Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas areal sebesar 206.991 Ha dan jumlah produksi tanaman karet sebesar 218.593 Ton/Ha. Kabupaten/Kota yang mempunyai kondisi perkebunan tanaman

karet yang rendah berada pada Kota Palembang dengan luas areal sebesar 445 Ha dan jumlah produksi tanaman karet sebesar 623 Ton/Ha.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang mempunyai luas perkebunan karet terbesar yaitu 206.991 Ha dan produksi sebesar 218.593 Ton/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai lahan produktif yang sangat baik untuk perkebunan karet. Tetapi, terjadi penurunan kondisi luas lahan karet sedangkan luas lahan kelapa sawit meningkat. Penurunan luas area lahan karet (Ha) dan peningkatan luas area lahan kelapa sawit (Ha) produksi di Kabupaten Musi Banyuasin disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Penurunan Luas Areal Tanaman Karet dan Peningkatan Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin

| Tahun | Luas Lahan Karet (Ha) | Luas Lahan Kelapa Sawit (Ha) |
|-------|-----------------------|------------------------------|
| 2017  | 212.933               | 356.165                      |
| 2018  | 211.725               | 356.131                      |
| 2019  | 211.725               | 314.442                      |
| 2020  | 212.846               | 202.758                      |
| 2021  | 208.212               | 314.099                      |
| 2022  | 206.991               | 316.680                      |

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2017-2022

Berdasarkan Tabel 1.2. terlihat bahwasannya luas areal lahan karet di Kabupaten Musi Banyuasin mengalami perubahan setiap tahunnya, sementara luas areal lahan kelapa sawit menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menandakan adanya kegiatan konversi dari lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Konversi lahan merupakan suatu proses perubahan penggunaan lahan dari satu tujuan ke tujuan lain yang dapat bersifat sementara atau permanen dan dilakukan secara sengaja oleh manusia. Konversi lahan secara permanen cenderung memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan konversi lahan sementara. Secara umum, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya konversi lahan meliputi memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat dan menyebabkan kebutuhan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan lebih terpenuhi (Fuadi, 2017). Luas areal lahan karet dan lahan kelapa sawit per Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Luas Lahan Karet dan Lahan Kelapa Sawit per Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Pada Tahun 2022

| Kecamatan        | Luas Lahan Karet (Ha) | Luas Lahan Kelapa Sawit (Ha) |
|------------------|-----------------------|------------------------------|
| Bayung Lencir    | 42.823                | 17.099                       |
| Batang Hari Leko | 20.072                | 864                          |
| Babat Toman      | 19.877                | 3.894                        |
| Sekayu           | 19.524                | 250                          |
| Lais             | 14.892                | 764                          |
| Plakat Tinggi    | 14.620                | 1.178                        |
| Babat Supat      | 14.242                | 3.563                        |
| Jirak Jaya       | 11.514                | 145                          |
| Sungai Keruh     | 10.350                | 294                          |
| Tungkal Jaya     | 10.344                | 4.756                        |
| Sanga Desa       | 7.570                 | 1.283                        |
| Keluang          | 7.232                 | 2.343                        |
| Sungai Lilin     | 6.565                 | 2.983                        |
| Lawang Wetan     | 6.271                 | 517                          |
| Lalan            | 1.095                 | 4.599                        |
| Jumlah           | 206.991               | 44.533                       |

Sumber : BPS dan Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3. terlihat bahwa Kecamatan Bayung Lencir mempunyai luas areal tanaman karet dan kelapa sawit terbesar yaitu sebesar 42.823 Ha dan sebesar 17.099 Ha. Sementara itu, Kecamatan Sungai Lilin berada pada urutan ke-13 dengan luas area perkebunan karet sebesar 6.565 Ha dan luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 2.984 Ha. Di Kecamatan Sungai Lilin, karet dan kelapa sawit merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Winoto (2015) menyatakan bahwa konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian tidak hanya merupakan perubahan fisik yang mengakibatkan berkurangnya luas lahan, tetapi juga merupakan fenomena dinamis yang berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi kehidupan masyarakat.

Perkembangan sektor pertanian khususnya komoditi kelapa sawit telah meningkatkan pendapatan baik antar wilayah maupun antar petani, khususnya bagi produsen karet. Kelapa sawit mengambil peranan cukup penting bagi perekonomian negara saat ini karena kelapa sawit memiliki potensi pasar yang terjamin, sebaliknya produsen karet menghadapi tantangan berupa pasar yang bersifat monopoli.



Perkebunan kelapa sawit mempunyai peran penting dalam aspek sosial ekonomi masyarakat, selain berkontribusi pada pendapatan devisa Negara. Kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi sebagai tanaman nabati yang khas, sehingga kelapa sawit memiliki arti yang sangat berharga karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi secara luas bagi pemerintah (Kurniati *et al.*, 2021).

Fluktuasi harga karet yang cenderung tidak stabil dan menurun memberikan dampak yang besar pada petani karet. Harga karet yang rendah membuat petani kesulitan untuk meningkatkan produktivitas karet yang mereka miliki. Sehingga penurunan produktivitas karet yang terus menerus menyebabkan meningkatnya konversi. Hal ini terjadi disebabkan karena ketidakpastian harga dan rendahnya pendapatan petani karet sehingga membuat mereka kesulitan mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Desa Panca Tunggal merupakan salah satu desa transmigrasi yang terdapat pada Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Desa Panca Tunggal mempunyai luas area lahan perkebunan sebesar 1.470 Ha. Desa tersebut merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Lilin yang telah mengalami konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit sejak Tahun 2013. Dari permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, seperti rendahnya produktivitas dan harga yang tidak stabil membuat munculnya peluang bagi petani karet untuk melakukan konversi. Untuk menghindari kerugian tersebut, petani di Desa Panca Tunggal mengganti tanaman karet dengan jenis tanaman yang lebih menguntungkan. Tanaman karet yang sudah tua secara ekonomis kurang menguntungkan untuk dibudidayakan, sehingga petani lebih memilih untuk melakukan konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit lebih dipilih oleh petani. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Determinan Keputusan Petani Karet Dalam Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Sawit".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Apa saja determinan keputusan petani karet untuk melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Bagaimana perbandingan keuntungan petani setelah melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pola konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi petani karet untuk melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Membandingkan keuntungan petani setelah melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet untuk melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.
2. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E., Daini, S., & Asminar, A. 2023. Tingkat Hubungan Tipologi Konversi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Sumbersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*, 7(1): 56-68.
- Andrean, H. 2021. Penedalialan Gulma Pada Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*, Mull, Arg.) Di Instalasi Benih Perkebunan Kualu Upt Tph Bun Provinsi Riau. *Jurnal Agro Indragiri* , 6 (1), 5-10.
- Angelina, R. S. 2019. Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Ke Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Koto Tinggi, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Stkip Ahlussunnah*, 1(2): 89-102.
- Arsyad, I., & Maryam, S. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Pada Kelompok Tani Sawit Mandiri Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(1), 75-85.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2022. Luas Lahan Karet dan Produksi Karet di Sumatera Selatan 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. 2022. Luas Lahan Karet dan Produksi Karet di Musi Banyuasin 2022.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. 2019. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7(2): 56-78
- Diana, F., Junaidi, J., & Edi, J. K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niatan Migran Untuk Menetap di Kota Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(3), 158-170.
- Dinaryanti, N., & Atmanti, H. D. 2014. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fitriyana, G. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 1-8.
- Hengki, K. Dewi, O. S., 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah*, 7(1): 200-211.
- Hudaya, D., Makmur, T., & Usman, M. (2018). Analisis Kelayakan Usahatani Karet Rakyat di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 333-341

- Kabeakan, N. T. M. B. 2017. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung dan Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays*) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1): 62-67.
- Kisworo, D. (2023). Analisis Kelayakan Pembangunan Embung Puri Idaman di Desa Purwosari Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 9(1), 10-20.
- Monica, M. N. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau). *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 23-35.
- Muin, S. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Konversi Lahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3): 18-192.
- Murdy, S., & Nainggolan, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 206-214.
- Muridin, M. 2018. Prospek Usaha Pembuatan Cincau Hitam di Desa Tugu Harum Belitang Madang Raya Oku Timur. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 19(2), 130-136.
- Musthofa, K. 2018. Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Palangka Raya.
- Nur Hapsah. 2019. Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Paramida, C., Roslinda, E., & Wardenaar, E. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Konversi Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Bumi Pratama Khatulistiwa di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(4).
- Purba, J. T., Napitupulu, D., & Damayanti, Y. 2019. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Kelapa Sawit di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*, 22(2), 12-23.
- Sari, M. N. S. N., Kartikowati, S. K., & Indrawati, H. I. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Sawit pada Anggota Kud Langgeng Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Universitas Riau.
- Sandu, S., M.Kes, & Sodik, M. A. 2015. Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Nusantara*, 1(1).
- Wulandari, Y. A., Hartadi, R., & Sunartomo, A. F. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan Sawah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Konversi

- Lahan Sawah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). *Jurnal Agribest*, 1(2).
- Yusuf, R., & Fuadi, I., 2017. Dampak Konversi Lahan Terhadap Kecukupan Dan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 13(4): 19-28.
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. 2024. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61-72.
- Wulan, S., & Astuti, T. M. 2021. Analisis Kelayakan Bisnis Rencana Pendirian Usaha Butik Busana Lady Center Di Pringsewu.